

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Stunting (pendek) merupakan salah satu masalah gizi yang dihadapi di dunia khususnya di negara berkembang seperti Indonesia. Stunting menjadi permasalahan karena berhubungan dengan meningkatnya risiko terjadinya kesakitan, kematian, daya tahan tubuh yang rendah, kurangnya kecerdasan, produktivitas yang rendah dan perkembangan otak suboptimal sehingga perkembangan motorik terlambat dan terhambatnya pertumbuhan mental. Stunting merupakan bentuk kegagalan pertumbuhan (*growth faltering*) akibat akumulasi ketidakcukupan nutrisi yang berlangsung lama mulai dari kehamilan sampai usia 24 bulan.^{1,2} Dampak stunting tidak hanya dirasakan oleh individu yang mengalaminya, tetapi juga berdampak terhadap roda perekonomian dan pembangunan bangsa. Hal ini karena sumber daya manusia stunting memiliki kualitas lebih rendah dibandingkan dengan sumber daya manusia normal.³

Stunting disebabkan oleh faktor multi dimensi dan tidak hanya disebabkan oleh faktor gizi buruk yang dialami oleh ibu hamil maupun anak balita.⁴ Beberapa faktor yang mempengaruhi kejadian stunting antara lain faktor maternal, faktor lingkungan rumah, kualitas makanan yang rendah, pemberian makan yang kurang, keamanan makanan dan minuman, pemberian ASI (fase menyusui), infeksi, ekonomi politik, kesehatan dan

pelayanan kesehatan, pendidikan, sosial dan budaya, system pertanian dan pangan, air, sanitasi dan lingkungan.⁵

Indonesia menduduki peringkat kelima dunia untuk jumlah anak dengan kondisi stunting.⁴ Lebih dari sepertiga anak berusia di bawah lima tahun di Indonesia tingginya berada di bawah rata-rata.⁶ Menurut Riset Kesehatan Dasar 2013 mencatat prevalensi stunting nasional mencapai 37,2 persen, meningkat dari tahun 2010 yaitu sebesar 35,6% dan 2007 sebesar 36,8%. Artinya, pertumbuhan tidak maksimal diderita oleh sekitar 8,9 juta anak Indonesia, atau satu dari tiga anak Indonesia. Prevalensi stunting di Indonesia lebih tinggi daripada negara-negara lain di Asia Tenggara, seperti Myanmar sebesar 35%, Vietnam sebesar 23%, dan Thailand sebesar 16%.⁷

Berdasarkan data PSG Kabupaten Sleman di wilayah Puskesmas Moyudan tahun 2017, kejadian stunting sebesar 18,4 %, kejadian tertinggi berada di Desa Sumber Arum yaitu sebesar 14,7 %.⁸

Beberapa penelitian sebelumnya menyatakan bahwa keadaan kurang gizi pada anak karena kebiasaan pemberian MP-ASI yang tidak tepat. Ketidaktahuan tentang cara pemberian makanan pada anak serta adanya kebiasaan yang merugikan kesehatan, secara langsung dan tidak langsung menjadi penyebab utama terjadinya masalah kurang gizi pada anak, khususnya pada anak usia di bawah 2 tahun.⁹

Usia 6-24 bulan merupakan usia yang sangat rawan karena pada usia ini merupakan masa peralihan dari ASI ke pengganti ASI atau ke makanan sapihan. Jika anak usia 6-24 bulan tidak cukup gizi dari MP-

ASI, maka akan mengakibatkan gangguan pertumbuhan dan kurang gizi, oleh sebab itu dalam mengatasi masalah kurang gizi maka diperlukan perbaikan kuantitas dan kualitas MP-ASI. Untuk memperoleh MP-ASI yang baik secara kuantitas dan kualitas maka diperlukan peranan petugas kesehatan untuk memberikan informasi tentang praktek pemberian makanan yang baik dan tepat untuk anak di bawah usia 2 tahun kepada ibu, pengasuh, dan keluarga.⁹ Untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman maka dilakukanlah penyuluhan.¹⁰

Menurut suharjo (2013) penyuluhan adalah pendekatan edukatif yang menghasilkan perilaku individu tau masyarakat yang diperlukan dalam peningkatan pengetahuan. Dengan adanya penyuluhan diharapkan tingkat pengetahuan ibu meningkat sehingga mampu memberikan MP-ASI pada bayinya. Menurut penelitian dari Eka Fitriana (2017) yang berjudul “*Pengaruh Penyuluhan MP-ASI Terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu Dalam Pemberian MP-ASI Di Puskesmas Samigaluh 1*” mendapatkan hasil dari analisis bivariat diketahui bahwa besarnya *p value* 0,000 dimana nilai *p value* < 0,05 sehingga dapat dinyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima karena nilai probabilitas <0,05 sehingga ada pengaruh penyuluhan MP-ASI terhadap tingkat pengetahuan ibu dalam melakukan pemberian MP-ASI.¹¹

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan media untuk membantu penyuluhan yang akan dilakukan. Media yang digunakan adalah lembar balik. Lembar balik atau *flipchart* adalah media yang berbentuk lembaran-lembaran menyerupai album atau kalender yang berisi gambar yang

dibaliknya berisi mengenai informasi kesehatan. Media ini cukup mudah untuk digunakan dan dapat dimengerti dengan baik oleh para sasaran sehingga bisa untuk meningkatkan pengetahuan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Deni Era Nugrahaeni (2018) menunjukkan hasil penelitian bahwa terdapat perbedaan pengetahuan ibu balita sebelum dan sesudah pemberian penyuluhan kesehatan dengan media lembar balik. Perbedaan terlihat dari adanya peningkatan pengetahuan ibu balita.¹² Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Furi Kamalia Fitriani (2015) menjelaskan hasil analisis data dengan uji Wilcoxon diperoleh nilai *p value* 0,001 dengan pengetahuan ibu balita gizi kurang menunjukkan adanya pengaruh penyuluhan kesehatan dengan media lembar balik terhadap pengetahuan ibu balita gizi kurang tentang pemantauan pertumbuhan dan status gizi. Hal ini berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan antara sebelum dan sesudah pemberian Pendidikan kesehatan dengan media lembar balik.¹³

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ingin meneliti mengenai pengaruh penyuluhan MP-ASI terhadap pengetahuan ibu balita stunting usia 6-18 bulan di Kecamatan Moyudan, Sleman.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “Apakah ada pengaruh penyuluhan MP-ASI menggunakan media lembar balik terhadap pengetahuan ibu balita stunting usia 6-18 bulan di Kecamatan Moyudan, Sleman ?”

C. TUJUAN PENELITIAN

1. Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh penyuluhan MP-ASI menggunakan media lembar balik terhadap pengetahuan ibu balita stunting usia 6-18 bulan di Kecamatan Moyudan, Sleman

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui pengetahuan ibu balita stunting usia 6-18 bulan sebelum mendapatkan penyuluhan tentang MP-ASI
- b. Mengetahui pengetahuan ibu balita stunting usia 6-18 bulan setelah mendapatkan penyuluhan tentang MP-ASI
- c. Mengetahui peningkatan pengetahuan ibu balita stunting usia 6-18 bulan setelah mendapatkan penyuluhan tentang MP-ASI.

D. MANFAAT

Manfaat dari penelitian yang dilakukan adalah :

1. Manfaat Teoritis : Untuk ilmu pengetahuan
 - a. Menambah kajian pengetahuan dan informasi khususnya di bidang gizi masyarakat mengenai pengaruh penyuluhan tentang MP-ASI menggunakan media lembar balik terhadap pengetahuan ibu balita stunting usia 6-18 bulan di Kecamatan Moyudan, Sleman.
 - b. Sebagai bahan pengembangan penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Institusi

Sebagai bahan masukan berupa data bagi Dinas Kabupaten Sleman, Puskesmas Moyudan dan instansi lain yang terkait dengan Kecamatan Moyudan untuk memperbaiki program yang sudah ada agar masalah stunting bisa berkurang.

b. Bagi Peneliti

- 1) Sebagai pengalaman belajar dalam penelitian serta menerapkan ilmu-ilmu yang telah dipelajari
- 2) Memberikan edukasi gizi pada ibu balita stunting di Kecamatan Moyudan Sleman

c. Bagi Masyarakat

Memberikan informasi kepada masyarakat khususnya ibu balita di Kecamatan Moyudan Sleman tentang gizi dengan pemberian penyuluhan tentang MP-ASI (Makanan Pendamping ASI) agar dapat mengurangi kejadian stunting.

E. RUANG LINGKUP PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan ditinjau dari segi keilmuan gizi termasuk dalam bidang Ilmu Gizi Masyarakat, dengan judul penelitian yaitu Penyuluhan MP-ASI menggunakan media lembar balik terhadap pengetahuan ibu balita stunting usia 6-18 bulan di Kecamatan Moyudan, Sleman.

F. KEASLIAN PENELITIAN

Penelitian tentang Penyuluhan tentang MP-ASI menggunakan media lembar balik terhadap pengetahuan ibu balita stunting usia 6-18 bulan di Kecamatan Moyudan, Sleman belum pernah dilakukan oleh peneliti lain, tetapi ada beberapa penelitian serupa dengan penelitian ini antara lain :

1. Dewi Marfuah dan Indah Kurniawati , (2017) dalam penelitiannya yaitu “*Upaya Peningkatan Pengetahuan Ibu tentang MP-ASI dengan Edukasi Gizi Melalui Booklet*” persamaan penelitian terdapat pada variabel yang diteliti yaitu pengetahuan ibu tentang MP-ASI dan persamaan desain penelitian yaitu *one group pretest posttest*. Sedangkan perbedaan penelitian terletak pada responden yang akan diteliti yaitu usia 6-24 bulan dan perbedaan perlakuan yang dilaksanakan selama 3 bulan. Setiap bulan subyek akan diberi edukasi gizi berupa pendidikan gizi dengan media booklet dan praktek pembuatan MP-ASI. Sedangkan penelitian ini responden yang digunakan yaitu anak stunting usia 6-18 bulan dan pemberian perlakuan tidak setiap bulan, hanya sekali dengan ceramah dan praktek pembuatan MP-ASI.⁹
2. Eka Fitriana, (2017) dalam penelitiannya yaitu “ *Pengaruh Penyuluhan MP-ASI Terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu Dalam Pemberian MP-ASI Di Puskesmas Samigaluh 1* ” Persamaan penelitian terdapat pada variabel yang diteliti yaitu penyuluhan MP-ASI dan tingkat pengetahuan ibu, rancangan penelitian yang digunakan yaitu *one group pretest posttest*. Sedangkan perbedaan penelitian ini terletak pada

responden yang digunakan yaitu bukan anak stunting, dan tempat yang digunakan untuk penelitian.¹¹

3. Ade Humaira, (2015) dalam penelitiannya yaitu “ *Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Perilaku Ibu Dalam Memberikan Makanan Pendamping ASI Pada Bayi Umur 6-9 Bulan Di Posyandu Flamboyan Rejodadi Kasihan Bantul Yogyakarta*” Persamaan penelitian terdapat pada variabel yang diteliti yaitu tentang pemberian penyuluhan, rancangan penelitian yang digunakan yaitu *one group pretest posttest* dan dalam pengambilan sample dengan teknik *purposive sampling*. Sedangkan perbedaan penelitian terletak pada responden yang diteliti yaitu usia 6-9 bulan dan variabel terikatnya berbeda yaitu perilaku ibu, serta perbedaan tempat dan waktu yang digunakan, sedangkan penelitian ini menggunakan responden usia 6-18 bulan yang mengalami stunting.¹⁴